

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah SWT, kepada Nabi Muhammad untuk diajarkan dan disampaikan kepada umat manusia. Al-Qur'an merupakan mujizat terbesar ditinjau dari aspek manapun, apabila ditinjau dari sisi kemujizatannya, al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki keistimewaan yang luar biasa yang tidak bisa untuk menyamai seperti al-Qur'an walaupun hanya satu ayat baik itu dilakukan secara bersama untuk mewujudkannya.<sup>1</sup>

Kemujizatan al-Qur'an dapat dilihat dari aspek kebahasaannya ataupun segi kandungannya karena Al-Qur'an memiliki kefasihan lafal-lafal, keindahan susunan lafal, kandungan makna yang jelas, dan redaksi gaya bahasa yang tinggi. kemujizatan al-Qur'an dari aspek kebahasaan (*al-I'jaz al-lughawy*) dapat ditinjau dari bahasan yang luas, diantaranya morfologi, sintaksis, semantik dan gaya bahasa (*uslūb*) dan pengekspresian suatu makna yang merupakan ruang lingkup atas kajian balaghah.

Aspek lafal, gaya bahasa, dan struktur yang indah berada dalam satu cakupan, yakni pada cakupan *I'jaz al-Qur'an* yang menjadi aspek penting atas keistimewaan al-Qur'an. Adapun salah salah kajian yang penting tentang kemujizatan al-Qur'an adalah pemahaman mengenai *al-i'jaz bayani* yang mengacu kepada keistimewaan bahasa dan retorika bahasa dalam al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Jalaludin al-Mahali dan Jalaludin al-Suyuti, *Tafsir al-Jalalain* (Kairo: Dar al-Hadis, 2010), p. 401.

Ibn Fāris dalam *Mu'jam al-Māqayīs al-Lughah*, menjelaskan bahwa kata *al-mu'jizah* bermakna *al-da'f* yaitu “yang melemahkan”.<sup>2</sup> Pada konteks al-Qur'an, *al-i'jaz bayani* menunjukkan bagaimana penggunaan lafal-lafal dan struktur kalimat yang tepat dan menghasilkan makna yang mendalam. *I'jaz bayani* juga dapat dikatakan kemukjizatan yang terdapat dalam struktur ayat-ayat dengan kalimat menarik dan indah yang tidak dapat ditiru oleh siapapun.<sup>3</sup>

al-Khaṭṭābiy menjelaskan bahwa *al-I'jaz al-bayāniy* atau disebut juga dengan istilah *al-I'jaz al-balāghiy* dan *al-I'jaz al-lughawiy* merupakan bentuk *i'jaz* yang banyak diperhalusi oleh ulama kalam.<sup>4</sup> *Al-i'jaz bayāni* mencakup beberapa aspek dalam menyoroti al-Qur'an, yakni mengenai kefasihan, keindahan, akurasi pada bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan susunan kalimat dan ayat secara sistematis dalam al-Qur'an, dan menyangkut gaya bahasa khas yang digunakan dalam al-Qur'an. Salah satu aspek *I'jaz bayani* yang menyangkut gaya bahasa yang khas dalam al-Qur'an, yakni penggunaan *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* dalam mengungkap *uslūb* pada lafal-lafal dalam al-Qur'an serta mengungkap makna di dalamnya.

*Uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* merupakan salah satu kajian ilmu balaghah. Menurut Ali Jarim dan Mustafa Amin bahwa kajian atas ilmu ma'ani berarah mengulas mengenai kalam *khavar*, *al-insya'*, *al-i'jaz*, dan *al-Ḥaṣr wa ikhtiṣāṣ*<sup>5</sup>

<sup>2</sup> Ibn Fāris, Abu al-Husayn Ahmad bin Faris bin Zakriyya, *Mu'jam al-Māqayīs al-Lughah*, Vol. 4 (al-Qahirāh: al-Bābiy al-Halabiy, 1996), p.232.

<sup>3</sup> Hasan Zaini, Raudatul Hasanah, *Ulumul Qur'an* (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2010), 186.

<sup>4</sup> Al-Khaṭṭābiy, *Thalath Rasa'il fi I'jaz al-Qur'an*, Vol. 1 (Al-Qāhirah: Dār al-Ma'arif, Ttg), 3.

<sup>5</sup> Ali al-Jarim & Amin Mustafa, *Terjemah al-Balaghah al-Waadhihah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994).

Secara istilah *al-Ḥaṣr* menurut Jalaluddin al-Suyūṭi, yakni Menafikan perkara yang tidak disebutkan dan menetapkan perkara yang disebutkan,<sup>6</sup> Sedangkan *al-ikhtiṣās* , yakni Menunjukkan perkara yang khusus dari segi kekhususannya.<sup>7</sup> Berdasarkan istilah di atas, bahwa *Uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣās* merupakan dua entitas berbeda yang mana *al-Ḥaṣr* menafikan perkara yang tidak disebut dan menetapkan hukum yang disebutkan, sedangkan *al-ikhtiṣās* menyebutkan sisi khususnya.

*Uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣās* banyak terdapat di dalam Al-Qur'an. Salah satunya terdapat dalam surah al-Baqarah. surah al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an, mengandung berbagai tema dan ajaran penting, baik yang berkaitan dengan aqidah, hukum, maupun etika. Penggunaan *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣās* dalam surah al-Baqarah berpotensi memberikan penjelasan mengenai makna lafal-lafal yang terdapat dalam surah al-Baqarah, Seperti sebagaimana Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا<sup>8</sup>

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”

Ayat di atas mengandung *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣās* dalam struktur kalimatnya. Lafal pertama menjelaskan terhadap penetapan persaksian mereka

<sup>6</sup>Jalāluddin Abdurrahman al-Suyūṭi, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah 1971), p. 386.

<sup>7</sup> Ibid.,

<sup>8</sup> QS. al-Baqarah[2]:143

(umat penengah) dan lafal kedua menjelaskan terhadap penetapan pengkhususan persaksian Nabi atas mereka.<sup>9</sup> Maka dapat dipahami, bahwa makna-makna dalam lafal yang terdapat dalam surah al-Baqarah dapat di pahami dengan adanya *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* yang bertujuan mengungkap struktur kebahasaan dan mengungkap makna dalam al-Qur'an sehingga lafal tersebut dapat memahami maksud dari tujuannya.

Namun, penjelasan pada *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtisās* dalam al-Qur'an masih jarang digunakan sebagai analisis kebahasaan. Akibat kurangnya perhatian terkait penggunaan dalam kajian Al-Qur'an terkhusus dalam aspek kebahasaan sehingga ruang lingkup dari *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtisās* menjadi terbatas.

Penjelasan ini diperkuat dengan beberapa literatur seperti dalam penelitian Muhammad Subhi Mamasoni yang berfokus pada analisis *Uslub Taqdim* dan *Ta'khir* Dalam al-Qur'an. Dalam penelitiannya, Muhammad Subhi tidak sampai menjelaskan mengenai *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtisās* dan hanya berfokus pada *Uslub Taqdim* dan *Ta'khir* Dalam al-Qur'an saja.<sup>10</sup> Pada literature yang lainnya, yakni penelitian Rasti yang meneliti *al-tasybih* di dalam Sūrah al-Baqarah dan tujuannya. Penelitian ini berfokus kepada Mengidentifikasi *al-tasybih*: Mengkaji ayat-ayat dalam Surah al-Baqarah yang menggunakan perumpamaan atau *tasybih* sebagai gaya bahasa.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Jalāluddin Abdurrahman al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah 1971), p. 385.

<sup>10</sup> Muhammad Subhi Mamasoni, *Uslub al-Qur'an: Studi Uslub Taqdim dan Ta'khir Dalam al-Qur'an* ( Jawa Tengah: Indonesia IAIN Pekalongan,

<sup>11</sup> Resti, *Tasybih di dalam surah al-Baqarah dan Tujuannya* ( Majane: STAIN Majane, 2021).

Pemilihan surah al-Baqarah sebagai objek kajian dalam penelitian ini didasarkan pada kedudukan dan kandungan surah yang sangat strategis dalam al-Qur'an. Sebagai surah terpanjang, al-Baqarah memuat beragam tema penting yang mencakup akidah, hukum, sejarah umat terdahulu, hingga nilai-nilai sosial kemasyarakatan. Di antara kekayaan retorika yang terkandung di dalamnya, penggunaan *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* tampak menonjol sebagai gaya bahasa yang mempertegas pesan-pesan ilahi, memperjelas batas makna, serta menegaskan eksklusivitas ajaran tertentu.

Selain itu, surah al-Baqarah banyak mengandung ayat-ayat yang bersifat normatif dan edukatif, sehingga penerapan gaya bahasa *al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* sangat relevan untuk dianalisis baik dari aspek linguistik maupun fungsional-retorisnya dengan membatasi ayat dari 1-180 surah al-Baqarah.

Maka dari itu, penelitian atas *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* perlu dilakukan mengingat makna dan struktur kalimat dalam surah al-Baqarah yang tinggi, dengan adanya penelitian atas Analisis *Uslūb al-Ḥaṣr wa al-Ikhtiṣāṣ* dalam al-Qur'an: Kajian atas Surah AL-Baqarah, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi pembaca dalam memahami keindahan bahasa dan hikmah dari makna yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk *al-Ḥaṣr dan al-Ikhtiṣāṣ* dalam Surah Al-Baqarah?

2. Bagaimana pengaruh *al-Ḥaṣr* dan *al-Ikhtisās* terhadap makna teks-teks dalam surah al-Baqarah?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ayat-ayat dalam surah al-Baqarah dengan menggunakan *al-Ḥaṣr* dan *al-Ikhtisās* serta memahami konteks dan makna dari penerapannya tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam surah al-Baqarah, serta bagaimana *uṣlūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pesan Al-Qur'an.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tafsir dengan analisis mendalam mengenai *Uṣlūb al-Ḥaṣr dan al-Ikhtisās*, dan memberikan perspektif baru tentang bagaimana kaidah ini berperan sebagai interpretasi teks al-Qur'an.
  - b. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi penting bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan kebahasaan dari segi balaghah dalam al-Qur'an atau dalam surah-surah yang lain, baik dari aspek kebahasaan maupun konteks penafsiran.
2. Manfaat Pragmatis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan analisis peneliti, sehingga memberikan

dorongan motivasi bagi penulis untuk terus menjaga konsistensi dalam melakukan tindakan baik.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi indikator dalam bahan ajar dalam studi al-Qur'an baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Modul pengetahuan dalam penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji tafsir dengan kaidah ini.

### E. Tinjauan Pustaka

Sebagai bagian dari penelitian ini, sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas oleh penulis telah dilakukan oleh peneliti lain.

Pertama, Muhammad Subhi Mamasoni IAIN Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia menulis penelitian berjudul *Uslub al-Qur'an: Studi Uslub Taqdim dan Ta'khir Dalam al-Qur'an*.<sup>12</sup> Judul penelitian yang ditulis oleh Mamasoni menunjukkan bahwa fokus utamanya adalah pada gaya bahasa (*uslub*) dalam Al-Qur'an, khususnya terkait dengan konsep *taqdim* (mendahulukan) dan *ta'khir* (mengakhirkan). *Uslub taqdim* dan *ta'khir* adalah fenomena linguistik di mana kata atau frasa tertentu di dalam Al-Qur'an ditempatkan lebih awal atau lebih akhir dalam suatu kalimat, yang seringkali membawa implikasi teologis, semantik, atau retorika tertentu.

<sup>12</sup> Muhammad Subhi Mamasoni, *Uslub al-Qur'an: Studi Uslub Taqdim dan Ta'khir Dalam al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Indonesia IAIN Pekalongan,

Dari judul ini, dapat dipahami bahwa penelitian ini berusaha mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an menggunakan teknik *taqdim* dan *ta'khir* ini untuk tujuan tertentu. Hal ini biasanya terkait dengan penekanan, urgensi, atau untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam dari teks tersebut.

Kedua, skripsi Rasti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene berjudul *al-tasybih* di dalam Sūrah al-Baqarah dan tujuannya. Penelitian ini berfokus kepada Mengidentifikasi *al-tasybih*: Mengkaji ayat-ayat dalam Surah al-Baqarah yang menggunakan perumpamaan atau tasybih sebagai gaya bahasa. Hal ini mencakup ayat-ayat di mana Allah memberikan ilustrasi atau perumpamaan untuk menerangkan konsep-konsep abstrak, baik yang berhubungan dengan iman, ketakwaan, maupun perilaku manusia.<sup>13</sup>

Ketiga, Skripsi Rahmawati Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau berjudul Implementasi *Isti'arah* dalam surah al-Baqarah ayat 187 (Analisis Corak Tafsir Lughawi dalam Tafsir AlQur'an Al-`Azhim dan Tafsir Al-Bahr Al-Muhith).<sup>14</sup> Penelitian ini berfokus kepada Konsep Dasar *al-isti'arah*: Bagian ini meliputi literatur yang mengupas teori *isti'arah* atau metafora dalam kajian bahasa Arab dan tafsir. Penelusuran ini bertujuan untuk memahami definisi, jenis-jenis, serta fungsi *isti'arah* dalam konteks bahasa Arab klasik dan tafsir Al-Qur'an. Sumber utama

<sup>13</sup> Resti, *Tasybih di dalam surah al-Baqarah dan Tujuannya*, (Majane: STAIN Majane, 2021).

<sup>14</sup> Rahmawati, *Implementasi Isti'arah dalam surah al-Baqarah ayat 187 (Analisis Corak Tafsir Lughawi dalam Tafsir AlQur'an Al-`Azhim dan Tafsir Al-Bahr Al-Muhith)*, (Riau: Universitas Negeri Raden Syarif, 2022).

bisa mencakup buku-buku retorika Arab (balaghah), seperti *Ilmu al-Bayan*, yang membahas metafora sebagai alat untuk menyampaikan konsep abstrak dalam bentuk yang lebih konkret.

Keempat, jurnal dari Murdiono Universitas Muhammadiyah Malang berjudul *Majaz Isti'arah* dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah. Penelitian ini berfokus pada Kajian atas *Majaz Isti'arah* dalam Surah Al-Baqarah berfokus pada penggunaan kiasan dalam bentuk metafora untuk menyampaikan makna yang lebih mendalam, kompleks, dan simbolis dalam teks Al-Qur'an. *Majaz Isti'arah* adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa Arab, di mana suatu kata atau ungkapan dipakai dengan maksud selain makna Harfiah, berdasarkan hubungan kemiripan atau asosiasi tertentu.<sup>15</sup>

Kelima, skripsi dari Berti Arsyad UIN Alauddin Makassar berjudul *Uslub Al-Iltifat* dalam Surah al-Baqarah. Penelitian ini berfokus pada Salah satu ciri utama *uslub al-Iltifat* adalah peralihan mendadak antara orang pertama, kedua, dan ketiga dalam suatu pembicaraan. Dalam Surah Al-Baqarah, sering ditemukan perubahan ini untuk memperkuat pesan atau mengalihkan fokus pembicaraan kepada hal yang lebih mendalam atau personal. Misalnya, dari pernyataan yang berbicara tentang Allah dalam bentuk orang ketiga (Dia) menjadi perubahan langsung dalam bentuk orang kedua (kamu) atau orang pertama (Aku/Kami).<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Murdiono, *Majaz Isti'arah in Qur'an Surah Al-Baqarah: A Balaghah Science Perspective Based Analysis*, Vol. 28 (Buletin Al-Turas, 2022), 77-90.

<sup>16</sup> Berti Arsyad, *Uslub Al-Iltifat dalam Surah al-Baqarah*, (Makassar, 2018).

Pada paparan tinjauan pustaka diatas, bahwa fokus dari masing-masing penelitian dan dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dibahas oleh peneliti belum pernah dibahas sebelumnya. Maka dari itu, peneliti menggunakan judul ini sebagai penelitian skripsi akhir.

## F. Kerangka Teori

*Uslūb* merupakan metode yang merujuk pada cara penulis untuk memilih kata dengan menyampaikan pikiran dan perasaan saat membahas suatu topik, serta gaya yang digunakan dalam pemilihan bahasa dan susunan bahasa.<sup>17</sup> Menurut Muhammad Abdul Azim al-Zarqani dalam kitab *Manahilul al-'Irfan fi 'Ulumi al-Qur'an*, makna *uslūb al-Qur'an* adalah cara menggunakan dalam al-Qur'an untuk memilih kata-kata. Maka dari itu, al-Qur'an memiliki *uslūb* yang khas.<sup>18</sup>

*Uslūb* berasal dari kata *salaba-yaslubu-salban* yang berarti mengupas. Kata *uslūb* mengacu pada jalan atau lorong di antara pepohonan, serta cara seorang pembicara dalam menyampaikan ucapan.<sup>19</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa *uslūb* merupakan cara seorang pembicara dalam menyusun kalimat dan memilih kosa kata untuk di jadikan sebagai *uslūb*.<sup>20</sup>

*al-Ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* merupakan dua entitas berbeda. *al-Ḥaṣr* bermakna Menafikan perkara yang tidak disebutkan dan menetapkan

<sup>17</sup> Ihab Abd al-Rasyid Sulaiman, *al-Balaghah al-Musawwarah* ( Kaherah : Markaz ad-Diwan, 2003), p. 24.

<sup>18</sup> Muhammad Abdul Azim az-Zarqani, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil-Qur'an* ( Beirut: Dar al-Madar al-Islami, 2000), p. 303.

<sup>19</sup> Muhammad Abdul Azim az-Zarqani, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil-Qur'an* ( Beirut: Dar al-Madar al-Islami, 2000), p. 198.

<sup>20</sup> Fathullah Ahmad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, ( Cairo: Maktabah al-'Ab, 2004), p. 38.

perkara yang disebutkan, sedangkan *al-ikhtiṣāṣ* Menunjukkan perkara yang khusus dari arah kekhususannya. Terkadang *al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* ini di samakan oleh manusia. padahal *al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* merupakan entitas yang berbeda *al-ḥaṣr* makna menafikan sedangkan *al-ikhtiṣāṣ* maknanya mengkhususkan.

Adapun cara kerja *al-ḥaṣr* itu banyak, salah satunya menggunakan *nafi* dan *istisna'*. Penggunaan *nafi* pada *al-ḥaṣr* mencakup penggunaan (لا), (بما) ataupun selain keduanya, sedangkan *istisna'* mencakup penggunaan (لا).<sup>21</sup> *Al-ikhtiṣāṣ* menghendaki dua hal yakni pertama, makna umum yang bercampur antara dua makna atau makna yang lainnya. Kedua, makna yang bergabung lebih dari yang lainnya.<sup>22</sup>

Al-Suyūṭi menekankan pentingnya memahami aspek *al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* dalam teks untuk mengungkap makna yang eksplisit pada ayat melalui analisis kalimat dan pilihan kata *al-ḥaṣr wa al-ikhtiṣāṣ* yang terdapat dalam surah al-Baqarah. Penelitian ini berupaya memahami konteks dan arah tujuan dalam rangkaian ayat tersebut, sehingga menghasilkan wawasan yang terarah mengenai makna-makna yang terkandung didalamnya.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Sayyid Muhammad bin 'Alwi al-Maliki al-Hasani, *qawa'idu al-'Asasiyah fi 'Ulum al-Qur'an*, (Sidoharjo: Maktab Marzaki, Tt), 107.

<sup>22</sup> Jalāluddin Abdurrahman al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah 1971), p. 385.

<sup>23</sup> Jalāluddin Abdurrahman al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah 1971), p. 350.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif (*library research*) bertujuan mengumpulkan dan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan. Penelitian kepustakaan memperoleh data utamanya dari sumber-sumber di perpustakaan, sehingga jenis penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan penelitian kualitatif deskriptif.<sup>24</sup>

Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis penerapan *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* dalam bahasa Al-Qur'an,<sup>25</sup> khususnya pada Surah al-Baqarah sebagai fokus yang menghasilkan bagaimana *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* yang guna mengungkap makna dan pengaruh pemaknaan dalam ayat-ayat pada surah al-Baqarah.

### 2. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber data sebagai referensi, diantaranya:

#### a. Sumber primer

Peneliti mengambil data primer dari al-Qur'an dalam surah al-Baqarah yang mengandung *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ*.

#### b. Sumber skunder

<sup>24</sup> Muhammad Asif dan Abdul Wadud Kasful Humam, *Buku Panduan skripsi Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Edisi Revisi*, (Rembang: P3M STAI al-Anwar Sarang, 2020), 21.

<sup>25</sup> Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), 78.

Peneliti mengambil data skunder dari buku, kitab, dan literature yang berkaitan dengan objek penelitian ini, seperti *al-Itqan fi al-'Ulūm al-Qur'an*, *Qawā'idu al-'Asasiyah fi 'Ulūm al-Qur'an*, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil-Qur'an* dan tafsir-tafsir yang bercorak lingustik dalam mencari makna-makna yang terkandung dalam ayat pada surah al-Baqarah seperti: *Tafsīr al-Māwardī al-Nukat wa al-'Uyūn*, *Fath al-Rahmān fī Tafsīr al-Qur'ān*, dan *Tafsīr al-Nasafī: Madārik al-Tanzīl wa Haqā'iq al-Ta'wīl* sebagai data penguat dari penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang relevan, seperti kitab tafsir, kitab-kitab linguistik, jurnal akademik, dan karya ilmiah lainnya. Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami dan menganalisis *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* dalam Surah al-Baqarah. Langkah-langkah dalam pengumpulan data di antaranya:

#### a. Penentuan Sumber Dokumentasi

Mengidentifikasi dan menentukan ayat-ayat berdasarkan penggunaan *adāt al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* dalam surah al-Baqarah.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analisis. Teknik ini digunakan guna menganalisis secara mendalam teks-

teks al-Qur'an, khususnya pada surah al-Baqarah dengan memfokuskan pada ayat-ayat yang mengandung *uslūb al-Ḥaṣr wa al-ikhtisās* serta mendeskripsikan penggunaan *al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* sebagai pengidentifikasi makna, serta pengaruh terhadap struktur bahasa serta makna dalam al-Qur'an. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data di antaranya:

b. Reduksi data

Reduksi dalam penelitian ini dilakukan guna untuk memilah dan memilih ayat-ayat yang mengandung *al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* sesuai dengan melihat dari penggunaan *adāt al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* dalam surah al-Baqarah.

c. Klasifikasi

Mengklasifikasikan ayat-ayat yang sesuai dengan penggunaan *adāt al-ḥaṣr wa al-ikhtisās* dalam surah al-Baqarah.

d. Analisis

Menganalisis makna berdasarkan *shiyāqul kalām* (konteks kebahasaan), berdasarkan *asbāb an-nuzūl* (latar belakang historis turunnya ayat) jika ditemukan, serta menentukan makna berdasar *munāsabah ayat* (keterkaitan antar ayat), kemudian menentukan fungsi dari *al-ḥaṣr* dan *al-ikhtisās* dalam ayat pada surah al-Baqarah guna mengungkap maksud penegasan dan pengkhususan yang dikehendaki oleh ayat.

e. Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan hasil temuan mengenai *uslūb al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* dalam surah al-Baqarah dalam memahami pola, struktur, dan makna.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang terstruktur secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain. Setiap bab dirancang dengan cermat untuk tetap fokus pada permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga pembahasannya tidak melampaui batas-batas yang telah ditetapkan. Adapun pembagian bab dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah sebagai pengantar terhadap topik penelitian. Dalam bab ini juga dibahas beberapa isu akademik yang berkaitan, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selain itu, bab ini menjelaskan teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

Bab Kedua membahas teori dari *al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ* dengan menguraikan apa saja alat-alat *al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ*, cara kerja *al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ*, fungsi dari *al-ḥaṣr wa al-ikhtisāṣ*

Bab Ketiga merupakan analisis utama dari penelitian, mengenai hasil temuan dari data yang diperoleh serta mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai analisis *uslūb*

*al-Ḥaṣr* dan *al-ikhtisāṣ* dalam tatanan makna dalam al-Qur'an, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap tema yang diteliti.

Terakhir, Bab Keempat menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian serta menawarkan saran-saran yang relevan sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas. Bab ini merangkum seluruh pembahasan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan hasil penelitian dalam konteks praktis.

